

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ani Apiyani

IAI Agus Salim Metro Lampung, Indonesia
ani.apiani87@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa salah satu wujud generasi yang berkepribadian adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap macam-macam aturan. Guna memperkuat karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang dari norma yang berlaku. Untuk menumbuhkan karakter baik maka disini diperlukan olah pendidikan sehingga dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan beberapa program kegiatan sekolah tersebut semuanya berjalan baik sesuai jadwal, tujuannya adalah memperkuat sikap dan karakter disiplin peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, serta tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam lingkup sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Peserta Didik, Sekolah Dasar.

Abstrack: This research is motivated by the fact that one form of a generation with personality is a disciplined character. Discipline is an action that shows an orderly attitude and obedience to various rules. To strengthen the character of discipline, it is based on the reason that currently there is a lot of behavior that deviates from the applicable norms. To develop good character, education is needed so that people with good character can be born. This research aims to determine student management in improving the discipline of elementary school students. This research is qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The results of the research show that the implementation of several school activity programs all went well according to schedule, the aim was to strengthen students' disciplinary attitudes and character. Student management is a process of activities carried out to carry out a business that is carried out systematically in an organization starting from planning, organizing, directing, and supervising to achieve goals effectively and efficiently, so that student management has a positive and significant effect on student discipline, and does not There is overlap and waste of time in the student management process within the school.

Keywords: Student Management, Student Discipline, Elementary School.

Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

A. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu dengan cara pengelolaan siswa yang tepat agar semua program dapat berjalan secara efisien dan efektif. Karena manajemen merupakan bagian integral dan tak akan terpisahkan dari proses pendidikan pada

umumnya, maka tanpa manajemen tidak mungkin tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Badrudin dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan adalah proses pengelolaan di dalam kegiatan kesiswaan untuk membina siswa dalam proses pengembangann potensi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembinaan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua pendidik yang lebih sering berhadapan dengan peserta didik dalam setiap proses Pendidikan.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dalam pengelolaan madrasah di dalam satu bidang operasional. Mutia dkk Putri dikutip (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan sangat diutamakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa. Menurut pendapat Sulistyorini dikutip (Ningsih, 2024) manajemen kesiswaan merupakan sebuah Sumber daya manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa tetapi juga hal-hal yang lebih luas yang dapat membantu siswa berkembang dan membantu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.

John M. Echol dan Hasan Shadily sebagaimana dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa manage secara etimologis berawal dari istilah bahasa Inggris to manage bermakna menata, mengurus, serta menggerakkan. Dalam terminologi, menurut (Mulyasa, 2002) bahwa manajemen sering dikontraskan dengan administrasi, yang mengarah ke tiga perspektif berbeda. 1) menganggap manajemen lebih luas dari administrasi; 2) menafsirkan administrasi lebih luas dari manajemen; 3) menduga manajemen serupa dengan administrasi.

Manajemen kesiswaan sendiri dimulai dari penerimaan siswa, membimbing mereka di sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikannya, dan berkepentingan dengan perkembangan siswa, sekolah, agar tercipta situasi kondusif bagi proses berlangsungnya pembelajaran yang praktis (Manja, 2007). Arya Gunawan dikutip (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berarti semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan instruksi berkelanjutan dari semua siswa (di setiap lembaga). Dengan diawali penerimaan siswa serta keluarnya siswa dari sekolah.

Dari uraian di atas manajemen kesiswaan ialah semua yang berhubungan siswa di sekolah, dari perencanaan, pembinaan sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dimana dapat tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien bagi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan harus direncanakan dengan baik sebelum pelaksanaan dan memberikan bimbingan kepada semua siswa dan memastikan partisipasi yang tepat dalam proses pembelajaran selaras dengan peraturan sekolah.

Manajemen kesiswaan merupakan subsistem dari Administrasi Sekolah. Manajemen kesiswaan amat berguna bagi sekolah guna menyelami banyak hal terhadap siswanya, mulai dari pendaftaran peserta hingga kelulusan siswa bahkan alumni. Dari kegiatan siswa dari saat penerimaan siswa yang bersangkutan sampai dengan penyelesaian siswa yang bersangkutan secara langsung mempengaruhi siswa. Baik yang memberi maupun yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa.

Kesuksesan pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada pertumbuhan, social, kepandaian, sentimental, fisik dan mental anak didik. Ini tidak hanya mencakup pengumpulan data siswa, tetapi juga dimensi yang lebih luas yaitu dengan mendukung usaha memajukan anak melalui prosedur pendidikan disekolah.

Permendiknas UU Nomor. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha ESA Bab 1 Pasal 1 “Menaikkan potensi siswa secara maksimal dan terpadu yang mencakup kreativitas, bakat, dan minat. Upaya menjauhi dampak negatif yang bertolak belakang dengan tujuan pendidikan dan memantapkan kepribadian siswa guna mencapai ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Mewujudkan potensi pencapaian kinerja unggul selaras dengan bakat dan minat siswa. Menyiapkan siswa untuk menghormati masyarakat, hak asasi manusia dan akhlak mulia dari masyarakat demokratis dalam kerangka perwujudan masyarakat sipil (*civil society*) (Sembiring, 2024).

Dalam undang-undang dijelaskan untuk mencapai keberhasilan dalam pembinaan siswa maka dibutuhkan pengembangan bakat, minat, dan kreativitas secara optimal pada diri siswa, melakukan pembinaan terhadap setiap siswa supaya meminimalisir untuk menghindari pengaruh negatif yang mempengaruhi tujuan pendidikan, menggali keterampilan siswa selaras terhadap bakat dan minatnya, berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera, dan menjadi masyarakat demokratis yang menghargai hak asasi manusia membentuk peserta didik dalam masyarakat (A. Arifin, 2024).

Siswa merupakan salah satu unsur terpenting dalam melanjutkan pendidikan. Tanpa siswa, mustahil sekolah dapat berjalan sebagai lembaga pendidikan formal. Di setiap sekolah, manajemen kesiswaan mencakup organisasi, koordinasi, pengarahan dan pengelolaan, perencanaan dan pengelolaan siswa (*student group*). Sebagai kepala sekolah juga bertanggung jawab atas perkembangan anak (*siswa*). Manajemen kesiswaan adalah praktik konstan di lembaga pendidikan mana pun, baik negeri maupun swasta (Rifky, 2024).

Kegiatan kesiswaan dimaksudkan untuk mengenalkan sekolah secara utuh agar siswa dapat mempelajari tentang program disiplin sekolah, tata tertib yang harus dipatuhi. Peserta didik adalah generasi selanjutnya bagi bangsa dan sedari dini harus ditanamkan nilai-nilai yang mengontrol kehidupan manusia agar kedepannya dapat membentuk anak tersebut berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat. Apabila siswa berperilaku disiplin tanpa memaksakan diri, mereka dipastikan menaati segenap peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah. Kedisiplinan ditunjukkan dengan siswa mengikuti upacara bendera, datang tepat waktu, mengikuti pelajaran secara teratur, dan tidak melanggar peraturan sekolah.

Disiplin adalah aturan pendidikan. Kata "disiplin" mengacu pada semacam komitmen peraturan untuk mencapai standar yang sesuai atau untuk mematuhi aturan perilaku atau aktivitas yang sesuai. Disiplin bersumber dari istilah latin “discipline” yang berarti kesusilaan dan kerohanian, pendidikan atau latihan untuk pembentukan karakter. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin ialah tata cara, kepatuhan, atau tata tertib. Disisi lain Depdiknas mengartikan disiplin selaku sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin ialah kemampuan orang guna menaati peraturan yang sudah ada di sekolah yang bersumber dari kesadaran diri. Dari pengertian di atas disiplin adalah pemahaman dan proses untuk melatih diri mengikuti dan menegakkan peraturan dan norma dalam Pendidikan (Nuary, 2024).

Tujuan disiplin adalah membimbing anak-anak dalam mempelajari hal-hal baik yang akan mempersiapkan mereka ketika mereka tumbuh dewasa dan membutuhkan disiplin diri (Rimm, 2003). Di sekolah, siswa diwajibkan untuk mengikuti tata tertib peraturan

tersebut, serta pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dikenakan sanksi yang harus ditanggung oleh siswa demi tercapainya tujuan pendidikannya.

Siahaan & Meilani dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah suatu upaya sadar dalam mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap untuk menerima aturan-aturan, petunjuk tingkah laku, larangan dan batasan agar menghasilkan suatu perubahan tingkah laku positif dalam pembelajaran. Disiplin belajar dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu (1) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan (3) Disiplin dalam diri siswa.

Dalam penerapan disiplin sekolah, manajemen kesiswaan berperan dalam membimbing siswa tentang peraturan sekolah. Manajemen bermaksud guna melakukan kelompok-kelompok aktivitas pengelolaan selaras pada acuan dan langkah yang sudah ditentukan secara umum. Manajemen kesiswaan ialah kegiatan acara keseluruhan yang secara sadar direncanakan, diupayakan serta digalakkan secara terus-menerus (di masing-masing lembaga pendidikan) secara efektif dan efisien mengikuti proses belajar mengajar mulai dari masuk hingga lulus (Arbangi dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk

mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hubungan manajemen peserta didik dengan kedisiplinan yaitu manajemen peserta didik membantu lembaga pendidikan dalam penerapan kedisiplinan di sekolah melalui perencanaan-perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sebagai mana peran manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut (Hamidah, 2018).

Handayani sebagaimana dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam pendidikan disiplin merupakan hal yang sangat penting. Di sekolah peraturan-peraturan harus dipatuhi oleh siswa, jika siswa melanggar maka akan diberikan sanksi yang harus ditanggungnya demi kelancaran dan terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah maka disitulah peran manajemen peserta didik dalam bersikap disiplin di lingkungan sekolah.

Jadi hubungan manajemen peserta didik dengan kedisiplinan sangat erat kaitannya dilembaga sekolah untuk menciptakan disiplin siswa melalui kebutuhan dan layanan siswa melalui pengelolaan manajemen peserta didik di sekolah.

Adapun menurut (Nurlaeli, 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa upaya guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengarahan, artinya, pendidikan dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi peserta didik serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin mereka.
2. Pembinaan, artinya, suatu kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik selaras dengan tujuan daripada kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik
3. Teguran, artinya tindakan ini dilakukan berupa perkataan, dan bila kurang ada pengaruhnya maka dilakukan dengan cara melakukan tindakan dan memberikan hukuman.

Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, pencatatan prestasi siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan dan monitoring. Berdasarkan data hasil wawancara maka yang terkait dengan manajemen kesiswaan di Sekolah Dasar yang diteliti adalah mengenai peningkatan disiplin (Chotimah, 2020).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Palupi & Prayuda dikutip (Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan kedisiplinan, memang awalnya berat dirasakan, tetapi apabila terus menerus diberlakukan akan menjadi kebiasaan, dan disiplin tidak akan menjadi beban berat bagi peserta didik.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan di Sekolah Dasar yang diteliti dilaksanakan dengan cara menilai: 1) sikap peserta didik selama mengikuti tadarus al-Qur'an; 2) kedisiplinan peserta didik masuk sekolah tepat waktu, 3) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam berdo'a awal jam pelajaran, 4) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam mengikuti shalat dhuha bersama, 5) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam shalat jama'ah, 6) kepatuhan dan sikap peserta didik dalam do'a akhir pembelajaran

dalam kelas, dan 7) keaktifan serta kedisiplinan pesertadidik dalam mengikuti jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Dalam menjaga kedisiplinan disekolah tatib bekerja sama dengan kepala sekolah sebagai stakeholder, waka kesiswaan sebagai coordinator, wali kelas dan komite. Tujuan dilakukannya kerjasama tersebut untuk membantu dalam mengawasi siswa dan menentukan peraturan-peraturan yang akan diterapkan disekolah. Dengan aturan-aturan tersebut pihak sekolah dapat mendisiplinkan siswa dengan mengawasi siswa-siswa, dimana setiap siswa memiliki buku khusus untuk mencatat pelanggaran yang telah dilakukan. Buku tersebut dipegang langsung oleh tatib dan juga wali kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan beberapa program kegiatan sekolah tersebut semuanya berjalan baik sesuai jadwal, tujuannya adalah memperkuat sikap dan karakter disiplin peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa, serta tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam lingkup sekolah.

Peneliti yang selanjutnya disarankan agar literatur review mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar lebih mendalam, mengingat manajemen kesiswaan sangatlah penting bagi sekolah, sehingga apa yang masih menjadi kekurangan dalam literature review ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Literatur review yang selanjutnya harus lebih menjadi kompleks dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbangi dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Aditiya Andrebina Agung.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal*

- Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chadajah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadajah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadajah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Chotimah. (2020). Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 339–349.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hamidah. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 1–10.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.

- Manja. (2007). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurlaeli, A. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1. *Journal Of Islamic Education Management*, 7(2), 54–64.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.